**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM ) yang handal ,karena pendidikan diyakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi siswa sebagai calon Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk masa yang akan datang yang harus dapat bersikap kritis ,logis dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya dalam pendidikan banyak sekali ilmu yang digali untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM ),salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam

Pendidikan Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pendidikan bidang studi yang ditingkatkan pra universitas dapat dibahas secara terpadu yang disebut pendidikan Sains terpadu ( *Intregated Science Teaching )* atau disajikan secara terdidintegrasi melalui disiplin Sains dasarnya, yaitu pendidikan fisika, pendidikan kimia dan pendidikan biologi.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat didefinisikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. diharapkan ada penekanan pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

1

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) 2006 IPA kelas IV di Sekolah Dasar terdapat beberapa materi yang harus dikuasai siswa. Konsep Materi ini sangat dekan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berhubungan dengan aktivitas keseharian siswa dalam lingkungannya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kondisi pembelajaran yang mampu mempertajam pemahaman siswa mengenai materi dalam kehidupan sehari- hari. Oleh karena itu, seorang guru perlu merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa dan memberikan masalah kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan melakukan pengamatan dengan berbagai metode dan model mengajar yang sesuai dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas berpikir siswa.

Praktek pendidikan yang selama ini berlangsung disekolah ternyata sangat jauh dari hakikat pendidikan yang sesungguhnya,yaitu pendidikan yang menjadikan siswa sebagai nmanusia yang memiliki kemampuan belajar untuk membangun potensi dirinya dan mengembangkan pengetahuan lebih lanjut untuk kepentingan dirinya sendiri dalam memecahkan segala bentuk permasalahan yang dihadapi.

Peneliti melakukan observasi langsung di SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dengan deskripsi siswa kurang minat belajar dan merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung, guru pada saat mengajar kurang memvariasikan metode dan kurang melakukan percobaan ,tidak menggunakan alat peraga atau media dan hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku paket yang diberikan, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan atau diskusi dengan menggunakan alat peraga atau media yang ada dan guru kurang memberikan contoh konkret yang mudah dipahami oleh siswa .

Kondisi proses belajar yang demikian menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA yakni 43,50, atau masih dibawah nilai KKM sebesar 66. Jika masalah tersebut tidak dapat diatasi,maka akan berdampak kepada menurunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, calon peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk diterapkan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah disingkat dengan PBM dengan memilih salah satu materi.

Penggunaan Model Pembelajar Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Pada pembelajaran biasa, diasumsikan bahwa siswa harus memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengenal masalah sebelum dapat memulai penyelesaian masalah tersebut.

Penerapan model pembelajaran PBM dalam pembelajaran IPA dengan diharapkan siswa lebih memahami materi yang diajarkan dimana siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan mampu mendorong siswa untuk menggunakan konsep materinya dalam menyikapi permasalahn-permsalaha yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan dilapangan yang dikemukakan diatas, calon peneliti terdorong unuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK ) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas IV SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa Kelas 1V SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa Kelas 1V SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

1. **Manfaat Penelitian**

Dilaksanakannya kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan mamfaat atau konstribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademik, memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran IPA dengan mengembangkan pelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah.
3. Bagi peneliti, memberikan gambaran kepada sebagai calon guru tentang keadaan sistem penilaian dalam pembelajaran disekolah sehingga dapat menjadikan acuan dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah , dapat dijadikan pedoman untuk menumbuhkan siswa yang cerdas demi membangkitkan mutu pendidikan di Indonesia.
6. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran IPA dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa
7. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan melakukan percobaan dan pembuktian secara lansung sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Berbasis Masalah**
   1. **Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau metode mengajar yang fokus pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung secara aktif terlibat dalam pembelajaran berkelompok. pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam memberikan alasan dan berpikir ketika mereka mencari data atau imformasi agar mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah Suyanto (2008 .21).

Menurut Nurhadi dkk (2009: 16) yaitu:

Pembelajaran Berbasis Masalah merupan salah satu strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Sedangkan menurut Riyanto (2009 ; 288) yaitu:

Pembelajaran Berbasis Masalah memfokuskan pada siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan teribat langsung secara aktif dalam pembelajaran kelompok model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan ontentik.

6

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah Merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa ada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa

Berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah siswa didorong belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Siswa didorong menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi sehingga siswa menemukan prinsip-prinsip baru.siswa dimotivasi menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang dihadapi mereka. Siswa berusaha belajar mandiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelolah informasi.

Masalah dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belu pasti. Setiap siswa, bahkan guru dapat mengembangkan kemungkinann jawaban. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan siswa berpikir kritis,analitis,sistematis dan logis untuk menemukan alternative pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan presentasi situasi autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi oleh para siswa. Dengan adanya fitur pembelajaran yang penting dalam suatu pembelajaran berbasis masalah .

Hasil belajar dariberbasis masalah adalah siswa memiliki keterampilan penyelidikan. Siswa mempunyai keterampilan penyelidikan siswa mempunyai keterampilan mengatasi masalah. Siswa mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa. Siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan independen.

* 1. **Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran model berbasis masalah menurut Amir (2009;102-106m) memiliki berbagai potensi manfaat yaitu

1. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, dengan konteks yang dekat dan sekaligus melakukan *deep lerning* ( karena banyak mengajukan pertanyaan ) bukan hanya *surface learning* ( sekedar menghapal saja) ,maka siswa akan lebih memahamimateri.
2. Meningkatkan focus pada pengetahuan yang relevan
3. Mendorong untuk berpikir. Dengan adanya proses yang mendorong siswa untuk mempertanyakan ,kritis,reflektif
4. Membangun kerja tim , kepemimpinan , dan keterampilan social.
5. Membangun kecakapan belajar.
6. Memotivasi siswa

Pembelajaran berbasis masalah mempunyai peluang untuk membangkitkan minat dari siswa. Dengan adanya masalah yang menantang siswa merasa bergairah untuk menyelesaikan nya.

* 1. **Karakteristik Model Pembelakaran Berbasis Masalah**

Ciri yang paling utama dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu dimunculkan masalah pada awal pembelajarannya. Menurut Arends (Trionto, 2007), berbagai pengembangan pegajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut :

* + 1. Pengajuan pertanyaan atau masalah

1. Autentik,yaitu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata siswa dari pada perinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
2. Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan menyelesaian siswa
3. Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan harusnya mudah dipahami bagi siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa
4. Luas dan sesuai tujuan pembelajaran. Luas artinya masalah tersebut harus mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang tersedia.
5. Bermamfaat,masalah tersebut bermamfaat bagi siswa sebagai pemecahan masalah dan guru sebagai pembuat masalah.
   * 1. Berfokus pada keterkaitan antara disiplin ilmu masalah yang diajukan hendaknya melibatkan berbagai disiplin ilmu.
     2. Penyelidikan autentik (nyata) dalam penyelesaian siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan dan menggambarkan hasil akhir.
     3. Menghasilkan produk dan memamerkannya siswa bertugas menyusun hasil belajarnya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya.
     4. Kolaboratif pada model pembelajaran ini, tugas-tugas belajar berupa masalah diselesaikan bersama-sama antara siswa.

Adapun beberapa karakteristik proses pembelajaran berbasis masalah menurut Tan (Amir, 2007) diantaranya:

* 1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran

b. Biasanya, masalah yang digunaka merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengembang

1. Masalah biasanya menurut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu kebidang lainnya.
2. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru
3. Sangat mengutamakan belajar mandiri ( self directed learning)
4. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang berpariasi, tidak dari satu sumber saja.
5. Pembelajaran kolaboratif. Komunikatif dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan,( per teaching) dan melakukan presentasi.

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam proses pembelajaran berbasis masalah yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa dan belajar dalam kelompok kecil.

* 1. **Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Suatu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu juga model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA, dalam menghadapi suatu masalah dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran secara berkelompok.

Menurut Mustaji (2005:33) mengemukakan beberapa kelebihan yaitu :

1. Pembelajaran lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
2. Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menurut keterampilan berfikir pembelajaran yang lebih tinggi.
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki pelajar sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Pelajar dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan pelajar terhadap bahan yang dipelajari
5. Menjadikan pelajar lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap positif diantara pelajar
6. Pengkondisian pelajar dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan beajar dapat diharapkan

Menurut Suprijono (2008:72) mengemukakan tentang kelemahan model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

* 1. Kondisi kebanyakan sekolah tidak kondusif untuk pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah.
  2. Bagi siswa yang malas, tujuan tujuan dari metode ini tidak dapat tercapai sesuaia harapan pengajar.
  3. Membutuhkan banyak waktu dan dana
  4. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini
  5. **Langkah- Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah**

Ada 5 langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Mustaji (2005:76) adalah sebagi berikut:

a. Mengorientasikan siswa pada masalah

Pada awal Pembelajaran Berbasis Masalah,pembelajaran terlebih dahulu menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran, menetapkan sikap positif terhadap pembelajaran, dan menjelaskan pada pembelajar bagaimana cara pelaksanaannya.

b. Mengorientasikan siswa untuk belajar

Pembelajaran Berbasis Masalahmemerlukan keterampilan pengembangan kolaborasi diantara pembelajaran dan membantu mereka menyelidiki masalah secara bersama-sama. Hal ini merupakan bantuan merencanakan penyelidikan dan pelaporan tugas-tugas mereka.

1. Memandu menyelidiki secara mandiri maupun kelompok

Penyelidikan dilakukan secara mandiri, berkelompok  kecil yang merupakan inti model Pembelajaran Berbasis MasalahWalaupun setiap situasi masalah memerlukan sedikit perbedaan teknik penyelidikan, paling banyak meliputi proses pengumpulan data dan eksperimen, hipotesis penjelasan dan pemberian penyeleseian.

d. Mengembngkan dan menyajikan hasil kerja

Hasil-hasil yang telah diperoleh harus dipresentasikan sesuai dengan pemahaman pembelajar. Pembelajar secara mandiri atau kelompok memberikan tanggapan atas hasil kerja temannya. Berdiskusi, berdialog bahkan berdebat memberi komentar terhadap pemecahan masalah yang disajikan.

e Menganalisa dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Tahap akhir pembelajaran berdasarkan masalah meliputi bantuan pada pembelajran menganalisa dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri sebagaimana kegiatan dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan di dalam pencapaian hasil pemecahan masalah. Selama tahap ini, pembelajar menugasi pembelajar menyusun kembali hasil pemikiran dan kegiatan mereka pada setiap tahap pembelajaran.

1. **Hasil Belajar**

Ada beberapa teori yang mengemukakan pengertian belajar dengan tinjauan berbagai macam sudut pandang, namun pada umumnya para ahi menyelidiki tentang belajar, baik dalam pendidikan maupun psikologi mempunyai pendapat yang sama bahwa hasil suatu aktivitas belajar adalah “perubahan” yang terjadi akibat “pengalaman”. Menurut Gagne (Komalasari, 2010:2) mendefinisikan belajar

Gagne (Komalasari, 2010 :2) mendefinisikan belajar

Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja)

Sedangkan menurut Sunaryo (Komalasari. 2010:2) bahwa “belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah adanya suatu perubahan dalam diri individu atau seseorang baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan serta nilai yang diperoleh melalui interaksi, pengalaman, dan latihan secara kontiniu dan terus menerus dengan lingkungan sekitar menuju ke arah yang lebih baik

.

* 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil Belajar merupakan perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, apektif, dan pisikomotor melalui perbuatan belajar. Menurut Bloom (Suprijono. 2012:7)

Hasil Belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono. 2012: 5), hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kogitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian garak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemamapuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Oleh karena itu, dengan mengacu dan mengintegrasikan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setiap individu setelah melaksanakan usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman dan interaksi melalui perbuatan belajar.

* 1. **Hakikar IPA**

Secara rinci hakikat IPA menurut Bridgman ( Lestari, 2002: 7) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
3. Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.
4. Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurn dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya.

Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangkan menemukan suatu kebernaran.

1. Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA merupakan bagian dari IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

1. **Kerangka Pikir**

Paradigma baru pendidikan lebih menekankapada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dala pencarian dan pengembangan pengetahuan.kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya,tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan dikelas siswa aktif dalam belajar,aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan enerima gagasan dari orang lain ,kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam melaksanakan pembelajaran,tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik dikelas,guru memegang peran utama dalam mengajar proses belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep ,oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model pembelajaran.

Penggunaan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar .

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu diteliti, model pembelajaran ini akan penulis ujicobakan pada siswa kelas IV SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini terbagi dalam 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu ; (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan evaluasi (4) analisis refleksi yang dilakukan secara berulang.

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Proses pembelajara IPA kelas IV Rendah

Faktor siswa

* Siswa belum mampu memecahkan masalah
* siswa pada saat belajar jenuh
* siswa pada saat belajar pasif

Faktor Guru :

* Kurang memahami pemecahan masalah
* Kurang melakukan percobaan terkait dengan masalah model PBM
* Materi yang disajikan tidak dikaitkan dengan model PBM yang digunakan
* menonton

Model Pembeajaran Berbasis Masalah

Langkah-Langkahnya

1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah
2. Mengorientasikan peserta didik untuk belajar
3. Memandu menyelidiki secara mandiri maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja
5. Menganalisa dan mengevaluasihasil pemecahan masalah

Hasil Belajar IPA siswa Meningkat

Gambar 1.Skema Kerangka Pikir Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran IPA

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika model pembelajaran berbasis masalah diterapkan dalam pembelajaran IPA , maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
    1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh jenis dan banyak variable. Menurut Brog and Gall ( sugiyono,2013 ) pendekatan terbagi menjadi dua jenis yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif secara umum hasilnya berdasar pada angka-angka ,sedangkan pendekatan kualitatif hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpreasi terhadap data yang diremukan dilapangan. Selain itu terdapat beberapa factor yang mempengaruhi jenis pendekatan yang dipilih seperti ; ujuan peneliian,waku dan dana yang tersedia,tersedianya subjek peneliian, dan mina aau selerah peneliti. Adapunmenurut Arikunto (2006) ada beberapa alternative pendekatan yang dapat diambil antara lain ;

* + - * 1. Studi deskriptif,survey, yaitu mengumpulkan daa sebanyak-banyaknya mengenai factor-faktor yang merupakan pendukung erhadap kulitas belajar mengajar, kemudian menganalisis factor-faktor tersebut dan dicari peranannya terhadap peningkatan proses pembelajaran dikelas
        2. Studi eksperimen, yaiu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel- variabel dan selanjunya dikontrol untuk diliha pengaruhnya terhadap prestasi belajar,dimana dalam pelaksanaannya memerlukan rancangan eksperimen.

20

Berdasarkan pandangan para ahli dan disesuaikan factor-faktor yang mempengaruhi dilakukannya penelitian,maka dari ini penelii memilih pendekatan kulitaif dengan studi deskriftif dalam menilai peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 66 Kajang.

* + 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi secara berulang.Proses penelitian tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental, diawali dari aspek mengembangkan perencanaan, kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus) hingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

* + - 1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu:

* + - 1. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model Pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

2 .Hasil Belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari IPA dalam kurun waktu tertentu, yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu (tes).

* + - 1. **Setting dan Subjek Penelitian**

1. **Setting penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, pada tahun 2013/2014, yang direncanakan pada semester ganjil. Pemilihan di SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar sebagai tempat penelitian ,dilatar belakangi oleh pertimbangan sebagai berikut

1. Adanya masalah yang dialami siswa kelas IV di SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dalam mata pelajaran IPA yang diperoleh dari observasi sekolah khususnya untuk siswa kelas IV.
2. Guru-guru dan kepala sekolah di SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dapat menjadi pihak yang siap bekerja sama dalam terlaksananya penelitian.
3. **Subjek penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas IV sebagai pihak yang siap bekerjasama dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan subjek yaitu, siswa kelas IV di SDN 66 Kajang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar yang aktif terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 25 orang ,terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

* 1. **Prosedur penelitian**

Rancangan tindakan ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada teori Supardi. Menurut Supardi (2008) PTK adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipasif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya seperti gambar dibawah ini

Perencanaan

Tindakan/ Observasi

Refleksi

Refleksi

Perbaikan Rencana

Tindakan/ Observasi

Refleksi

Perbaikan Rencana

Tindakan

/Observasi

hasil

Gambar 2 : Skema Alur kerangka pikir menurut Supardi, (2008:105).

Adapun pelaksanaannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

* + - 1. Perencanaan

1. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
2. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
3. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Memilih bahan pelajaran yang sesuai
5. Menentukan scenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah.
6. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
7. Menyusun lembar kerja
8. Mengembangkan format evaluasi
9. Mengembangkan format observasi pembelajaran.
   * + 1. Tindakan
10. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
11. siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
12. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
13. siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
14. siswa berdiskusi membahas masalah (kasus) yang sudah dipersiapkan oleh guru.
15. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi
16. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)
    * + 1. Obsevasi atau pengamat

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat secara aktif mengamati,mencatat,dan member penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaransesuai dengan indicator- indikatoryang telah ditetapkan sesuai dengan penerapan model pembelajaran dan tujuan yang ingindicapai.

D.Refleksi

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir pertemuan. Berdasrkan hasil refleksi ini, peneliti akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sekenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan , selanjutnya kekurangan dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan pertemuan berikutnya sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam PTK menurut Kunandar (2008: 125) yaitu “tes, observasi, wawancara, dan diskusi antar guru”. Sedangkan menurut Arikunto, dkk (2008: 127) mengemukakan bahwa:

Pada langkah ini, peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (angket/wawancara/observasi, dll) tentang fenomena kelas yang dibuat siswa dan guru merupakan informasi yang berharga.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui adanya perubahan tingkah laku belajar siswa. Menurut Arikunto, dkk (2008:129) “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Bentuk observasi yang dipilih dalam peneliti ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti.

1. Tes

Data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus. Tes yang diberikan dalam bentuk tes uraian yang dipilih dengan jumlah soal seluruhnya 5 , dimana tiap item soal memiliki bobot yang berbeda.

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data serta teori yang relevan mengenai kegiatan guru dan siswa, serta kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun dokumentasi yang dilampirkan berupa data hasil belajar,jumlah siswa , mampu dokumentasi dalam bentuk gambar atau video kegiatan pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ( sugiyono,2013 ) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas,aktivitas dalam analisis data, yaitu mereduksi data,penyajian data,menarik kesimpulan,danverifikasi data. Penjabarannya sebagaiberiku

Arikunto (1989) mengatakan bahwa model analisis merupakan usaha untuk memiliki, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk pertanyaan pokok: 1. tema apa yang ditemakan pada data, Seberapa jauh data mendukung tema atau tujuan penelitian.

Tahap analisis data secara garis besar sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui pengarnatan dan pencatatan. Setelah itu melakukan proses IPA hasil pengamatan, penyeleksian, dan pemilihan data. Hal ini dilakukan sejak siklus 1, dan seterusnya.Reduksi data mencakup pengkategorian dan pengklasifikasian data. Semua data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan siswa dengan fokusnya. Data yang telah dipilih kemudian diseleksi yang relevan untuk dianalisis dan yang tidak untuk dianalisis.
2. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasi data-data yang telah direduksi. Data tersebut, pada awalnya disajikan secara terpisah. Setelah data tindakan terakhir direduksi, akhimya seluruh data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu. Sehingga pada akhirnya diperoleh sajian tunggal berdasasrkan fokus pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
3. Menyimpulkan hasil penelitian, kegiatan ini adalah kegiatan penyimpulan akhir temuan penelitian dan pengujian keabsahan temuan penelitian. Kegiatan tindakan dilakukan dengan cara: 1. peninjauan kembali catatan di lapangan, dan 2. bertukar pikiran dengan teman dan peneliti.
4. Data yang dianalisis adalah data yang telah direduksi, baik data perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi. Analisis data dilakukan secara terpisah dengan maksud agar ditentukan berbagai informasi yang lebih terperinci yang mendukung maupun menghambat pembelajaran.
   * 1. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indicator prosesdan hasil pada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM ) yang diambil dari sekolah ,dijabarkan sebagai berikut

Indikator proses dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas guru dan siswa adapunindikator keberhasilannya dapatdiamati dari pencapaian format lembar observasi guru dan siswa yang tercermi pada descriptor ditiap formatnya melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu

Table 3.1 indikator keberhasilan

|  |  |
| --- | --- |
| **interval** | **kualifikasi** |
| 85,0 % - 100 % | Sangat Baik |
| 70 % - 84,5 % | Baik |
| 55,0 % - 69,9 % | Cukup |
| 40,0 % - 54,9 % | Kurang |
| 0 % - 39,9 % | Sangat Kurang |

Sumber Elfanany ( 2013 )

Sedangkan indikator hasil yang dimaksud yaitu, apabila terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa terhadap bahan ajar melalui aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah,dimana terdapat 85% siswa memperoleh nilai diatas 66 , maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.